

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Desa merupakan satuan negara terendah yang paling dekat dengan masyarakat dan menyentuh secara langsung kebutuhan kesejahteraan masyarakat di mana desa berperan dalam pembangunan, yakni pembangunan dalam bidang ekonomi dan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam wilayahnya. dari data yang telah dikeluarkan Kementerian Desa pada tahun 2015-2023 disebutkan bahwa di Indonesia pada tahun 2015 terdapat 13.453 desa yang sangat tertinggal dan pada tahun 2023 sebanyak 4.850 desa. sedangkan pada tahun 2023 terdapat 7.154 desa tertinggal dari 33.592 kota pada tahun 2015.<sup>1</sup>

Pembangunan pemerintahan melalui peningkatan pemberdayaan ekonomi mempunyai banyak bentuk. pada mulanya pembentukannya yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, pemerintah berusaha menciptakan lembaga-lembaga yang didirikan seiring berjalannya waktu, hal ini sesuai pada awal tahun 1950-an didirikan Koperasi Pertanian (Kopertan) di desa, kemudian pada periode berikutnya tahun 1966-1967, Kopertan dan Koperasi Pedesaan dengan zona ekonomi pertanian mulai dari 600 hektar hingga 1000 hektar digabung ke dalam Badan Usaha Unit Desa (BUUD). Kemudian pada periode berikutnya tahun 1970an, peran dan tanggung jawab Koperasi Unit Desa (KUD) digantikan BUUD dalam melaksanakan tanggung

---

<sup>1</sup> Kementerian desa, “7 Tahun Dana Desa, 32.479 Desa Lepas Status Desa Tertinggal” dalam <https://www.kemendes.go.id/berita/view/detil/4345/7-tahun-dana-desa-32479-desa-lepas-status-desa-tertinggal> diakses 2 Februari 2024 pukul 10.32

jawab tersebut. Periode setelahnya yaitu pada periode keempat tahun 2007, KUD melaksanakan program kerja pemerintah untuk membentuk kelompok masyarakat penerima bantuan, yaitu melalui pembentukan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis).<sup>2</sup>

Data yang telah dijelaskan di atas, pada tahun 1970 hingga 2007 lembaga perekonomian desa yang terbentuk masih hanya fokus pada kegiatan sektor pertanian dan belum mampu menjalankan atau mengembangkan unit usaha lain yang dapat mewujudkan potensi yang dimiliki masing-masing desa. Oleh sebab itu, pemerintah membentuk badan ekonomi desa untuk menjamin menguatkan berbagai bagian dan menumbuhkan potensi desa yang terdapat dalam setiap desa dan tentunya potensi yang berbeda-beda dalam setiap desa. Oleh sebab itu, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang mengatur tentang pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di dalam pelaksanaannya. Keputusan tersebut dilanjutkan dengan Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengelolaan, Pengurusan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Undang-undang ini melaksanakan ketentuan Pasal 142 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Desa Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.<sup>3</sup>

Target awal didirikannya BUMDes adalah untuk menaikkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mendorong produktivitas melalui BUMDes, dan nantinya diharapkan perekonomian masyarakat desa dapat

---

<sup>2</sup> Ahmad Syaifuddin, "Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Perspektif Syariah Di Tulungagung," (*Tulungagung: Jurnal Eksyar (Ekonomi Syariah)*) Vol. 07 No. 01 (2020): 101.

<sup>3</sup> Ibid, 102-103

meningkat berdasarkan pengelolaan potensi desa yang dimiliki oleh desa. dalam pendirian dan pengembangan operasional BUMDes, bentuk penyelenggaraan usahanya tidak dibatasi pada batasan pemerintah desa. BUMDes dapat bergerak dalam bidang usaha sosial, usaha dagang, usaha persewaan, usaha patungan, usaha keuangan, dan lain-lain, namun tetap perlu diperhatikan bahwa walaupun dapat bergerak pada berbagai jenis bidang usaha, tetap diharapkan dapat mendorong potensi yang dimiliki desa, namun perlu ditegaskan dalam hal ini BUMDes tidak boleh mengekang atau menghambat potensi yang dimiliki desa, karena tujuan utama didirikannya BUMDes adalah untuk mengembangkan dan mengelola potensi desa yang ada sehingga BUMDes berperan sebagai wadah guna membatu desa dalam menggali dan mengembangkan potensi desa.<sup>4</sup>

Sejak diluncurkan pada tahun 2014, baru 1.022 desa yang mendirikan BUMDes di berbagai wilayah Indonesia. kemudian pada tahun berikutnya, jumlah BUMDes semakin meningkat dari tahun ke tahun dan terus meningkat hingga data terakhir yang dirilis Kementerian Desa dan Wilayah Termaju (Kemendes PDTT) pada Agustus 2023 menunjukkan jumlah BUMDes meningkat pesat menjadi 55,195. Terbagi menjadi 50.012 BUMDes dan 5.183 BUMDes Bersama. Total dari 55.195 BUMDes dan BUMDes Bersama di seluruh wilayah Indonesia.<sup>5</sup>

Pendirian BUMDes bertujuan menaikkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mendorong produktivitas guna meningkatkan perekonomian

---

<sup>4</sup> Winda Yuniarti, "Skripsi, *Peran BUMDes Wahana Lestari Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung*", (Tulungagung:IAIN Tulungagung, 2021), 3.

<sup>5</sup> Kementerian desa, "7 Tahun Dana Desa, 32.479 Desa Lepas Status Desa Tertinggal" dalam <https://www.kemendes.go.id/berita/view/detil/4345/7-tahun-dana-desa-32479-desa-lepas-status-desa-tertinggal> diakses 2 Februari 2024 pukul 10.32

masyarakat desa. Pengelolaan potensi desa ini mempertimbangkan kemajuan dari desa tersebut, agar dalam penerapan realisasi dari BUMDes mendapatkan hasil yang memuaskan. Pemerintah setiap tahun telah mengklasifikasikan status Indeks Desa Membangun sebagai indikator untuk mengetahui kondisi dari suatu desa, antara lain :<sup>6</sup>

1. Desa Mandiri atau sangat maju (Desa Sembada) merujuk pada desa maju yang mempunyai kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta memiliki ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi yang berkelanjutan. Desa Mandiri dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tertinggi yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap desa maju yang dapat mengelola wilayahnya dari ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi secara berkelanjutan.
2. Desa Maju (Desa Pra-Sembada) merupakan sebuah desa yang kaya akan potensi sumber daya dalam bidang sosial, ekonomi, dan ekologi. Desa ini juga memiliki kemampuan dalam pengelolaan sumber dayanya yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kualitas hidup penduduk lokal, serta berupaya mengurangi tingkat kemiskinan. Desa Maju dapat disimpulkan bahwa klasifikasi dibawah desa mandiri yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap desa yang mampu mengelola sumber dayanya yang efektif guna meningkatkan

---

<sup>6</sup> Pemesdes Sambirkadipaten, Sambirkadipaten Desa Berkembang Menuju Maju, [https://sembirkadipaten.kecprembun.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/709#:~:text=Desa%20Maju%20\(Desa%20Pra%20Sembada,hidup%20manusia%2C%20dan%20menanggulangi%20kemiskinan](https://sembirkadipaten.kecprembun.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/709#:~:text=Desa%20Maju%20(Desa%20Pra%20Sembada,hidup%20manusia%2C%20dan%20menanggulangi%20kemiskinan). Diakses pada tanggal 4 September 2023 pukul 08.51.

kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kualitas hidup penduduk lokal, serta berupaya mengurangi tingkat kemiskinan.

3. Desa Berkembang (Desa Madya) merupakan desa yang dilengkapi dengan sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi. Namun, pengelolaan sumber daya tersebut belum tercapai secara maksimal. Desa Berkembang dapat disimpulkan bahwa klasifikasi dibawah desa maju yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap desa yang mampu mengelola sumber dayanya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun belum tercapai dengan maksimal.
4. Desa Tertinggal (Pra-Madya) merupakan desa yang belum berhasil atau kurang efektif dalam memanfaatkan potensi sumber dayanya yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan ekologi secara optimal. Keadaan ini berpengaruh terhadap usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup penduduk lokal, serta seringkali diiringi dengan keberadaan kemiskinan dalam beragam bentuknya. Desa Tertinggal dapat disimpulkan bahwa klasifikasi dibawah desa berkembang yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap desa yang belum berhasil atau kurang efektif dalam memanfaatkan potensi sumber dayanya yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan ekologi secara optimal.
5. Desa Sangat Tertinggal (Desa Pratama) mewakili wilayah yang menghadapi tantangan multidimensional, termasuk kemiskinan dalam berbagai aspek. Daerah ini juga sangat rentan terhadap konflik sosial, fluktuasi ekonomi, dan serangkaian bencana alam. Kondisi tersebut

menghambat kemampuan desa untuk memanfaatkan potensi sumber dayanya secara efektif, baik dari segi ekonomi, sosial maupun ekologi. Desa Sangat Tertinggal dapat disimpulkan bahwa klasifikasi dibawah desa tertinggal yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap desa yang menghadapi tantangan multidimensional, termasuk kemiskinan dalam berbagai aspek.

Berdasarkan penjelasan di atas desa mandiri merupakan klasifikasi tertinggi setelah desa maju, berkembang, tertinggal dan sangat tertinggal, jadi desa yang memiliki klasifikasi mandiri tentunya potensi dari desa tersebut akan lebih baik daripada desa dengan klasifikasi di bawahnya. hal ini selaras dengan tujuan berdirinya BUMDes yaitu untuk menggali potensi dalam desa untuk meningkatkan perekonomian desa tersebut.

Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa, Menurut Seyadi meliputi: pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa secara umum untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka, berkontribusi aktif dalam peningkatan kualitas hidup individu dan komunitas, memperkuat perekonomian rakyat sebagai landasan kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional dengan BUMDes sebagai fondasinya, serta usaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa guna membantu masyarakat meningkatkan penghasilan yang pada akhirnya menaikkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat, serta mengurangi tingkat pengangguran.<sup>7</sup> agar tercapainya suatu keberhasilan pada usaha, tentu saja tidak

---

<sup>7</sup> Aisyatun Nafisah, Skripsi, *Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, ( Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), 36

akan terlepas dari faktor penghambat dan pendukung. Menurut Hutomo faktor penghambat dan pendukung adalah Sumber Daya Manusia dan Permodalan.

Terdapat tiga kecamatan yang selalu memenangkan Anugerah Desa Award yang diselenggarakan PEMKAB Kediri yakni Kecamatan Ngancar, Kecamatan Badas dan Kecamatan Ngadiluwih, pada Kecamatan Ngadiluwih dan Kecamatan Ngancar berjaya dalam acara Anugerah Desa Award 2017. Dua kecamatan itu, masing-masing, memunculkan dua desa sebagai pemenang. Dua desa di Ngadiluwih yang menjadi paling inovatif adalah Desa Dukuh dan Desa Tales. Sedangkan yang dari Ngancar ada Desa Sugihwaras dan Desa Sempu. Desa Dukuh menjadi yang terbaik dalam kategori pengelolaan wisata. Desa Tales menjadi terbaik dalam bidang pendidikan. sementara, Desa Sempu sebagai terbaik bidang pembedayaan perempuan. dan Sugihwaras terbaik dalam hal administrasi keuangan.<sup>8</sup> Selanjutnya Kecamatan Ngancar memenangkan Anugerah Desa Wisata Kabupaten Kediri dalam kategori 10 Besar Desa Wisata Terbaik se Kabupaten Kediri dari PEMKAB Kediri, lalu Kecamatan Badas dan Kecamatan Ngadiluwih.<sup>9</sup> Berdasarkan geografis Kecamatan Ngancar lebih unggul karena berlokasi di pegunungan sedangkan Kecamatan Badas di unggul karena terdapat banyak situs sejarah di kecamatan tersebut, akan tetapi peneliti tertarik dengan Kecamatan Ngadiluwih dikarenakan meskipun kalah secara geografis dan situs sejarah Kecamatan Ngadiluwih mampu menjadi berprestasi di tingkat Kabupaten.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> <https://radarkediri.jawapos.com> diakses pada tanggal 10 Oktober 2023

<sup>9</sup> Ayu Citra, "Bupati Kediri Gelar Anugerah Desa Wisata Tahun 2022" <https://rri.co.id/index.php/wisata/97018/bupati-kediri-gelar-anugerah-des-wisata-tahun-2022> diakses pada tanggal 13 Mei 2024

<sup>10</sup> <https://kedirikab.go.id/geografis> Diakses Pada Tanggal 16 Mei 2024 Pukul 15.00

Berikut merupakan status IDM (Indexs Desa Membangun) yang ada di wilayah Kecamatan Ngadiluwih :

**Tabel 1.1**  
**Klasifikasi IDM di Wilayah Kecamatan Ngadiluwih**

No	Nama Provinsi	Nama Kabupaten	Nama Kecamatan	Kode Desa	Nama Desa	Status Idm 2023
1	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042009	Badal	Maju
2	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042010	Badal Pandean	Mandiri
3	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042003	Bangle	Maju
4	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042015	Banjarejo	Mandiri
5	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042013	Bedug	Mandiri
6	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042004	Branggahan	Mandiri
7	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042006	Dukuh	Mandiri
8	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042014	Mangunrejo	Mandiri
9	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042008	Ngadiluwih	Mandiri
10	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042007	Purwokerto	Mandiri
11	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042011	Rembang	Maju
12	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042012	Rembangkepuh	Maju
13	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042002	Seketi	Maju
14	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042005	Slumbung	Mandiri
15	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042001	Tales	Mandiri
16	Jawa Timur	Kediri	Ngadiluwih	3506042016	Wonorejo	Mandiri

Sumber : Wawancara Sekretaris Desa Dukuh <sup>11</sup>

<sup>11</sup> Wawancara Bapak Agus Santoso selaku Sekretaris Desa Dukuh pada tanggal 2 Januari 2024

Pemaparan data di atas dari ke 16 desa yang ada di wilayah Ngadiluwih desa dengan klasifikasi IDM maju sebanyak 5 desa, sedangkan desa dengan klasifikasi IDM mandiri sebanyak 11 desa.

**Tabel 1.2**  
**Data Usaha BUMDes Wilayah Kecamatan Ngadiluwih**

No	Desa	Nama BUMDes	Usaha BUMDes	Status IDM Desa
1	Badal Pandean	Pandemulyo	Jasa Pelayanan Wifi	Mandiri
2	Banjarejo	Banjar Artta	Penjualan Joglo, Program 1000 Sapi	Mandiri
3	Bedug	Sekar Dalem	Wisata Sumber Bedug, Kerajinan Gerabah	Mandiri
4	Branggahan	Intisari Mandiri	Pelayanan Pembayaran dan Koperasi	Mandiri
5	Dukuh	Barokah Dukuh	Wisata Sugih Waras, Pelayanan Pembayaran, Simpan Pinjam	Mandiri
6	Mangunrejo	Mangunjaya	Kolam Renang, Pelayanan Pembayaran	Mandiri
7	Ngadiluwih	Ngadiluwih Sejahtera	Wisata Sumber Ngadiloyo, Pelayanan Pembayaran	Mandiri
8	Purwokerto	Makmur Sejahtera	Pasar Rakyat dan Pasar Hewan	Mandiri
9	Slumbung	Maju Bersama	Produksi Gula Merah	Mandiri
10	Tales	Mayang Mekar	Pelayanan Pembayaran, Edukasi UMKM	Mandiri
11	Wonorejo	Wonorejo Makmur	Pelayanan Pembayaran, Pasar, Pengolahan Limbah	Mandiri

Sumber : Observasi BUMDes Wilayah Ngadiluwih<sup>12</sup>

Berikut data Prestasi BUMDes di wilayah Kecamatan Ngadiluwih pada tingkat Kabupaten Kediri :

<sup>12</sup> Obsesevasi BUMDes di Wilayah Ngadiluwih Pada Tanggal 13 Mei 2024

**Tabel 1.3**  
**Prestasi BUMDes Di Ngadiluwih Pada Tingkat Kabupaten**

No	Nama Bumdes	Prestasi	Tahun
1	Barokah Dukuh	Pemenang Anugerah Desa Award 10 Besar Anugerah Desa Wisata	2017 2022
2	Mayang Mekar	Pemenang Anugerah Desa Award	2017
3	Wonorejo Makmur	Desa Mandiri Pertama di Ngadiluwih	2019

Sumber : Observasi BUMDes Wilayah Ngadiluwih<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas bahwa dari ke sebelas desa mandiri yang ada di wilayah Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri terdapat tiga desa yang memiliki prestasi ditingkat kabupaten. Desa Dukuh merupakan desa yang memiliki prestasi lebih banyak dari desa lainnya seperti yang dijelaskan di tabel 1.3, Prestasi yang lain dari Desa Dukuh ialah tahun 2022 Desa Dukuh mendapatkan penghargaan berupa Apresiasi *New Desa Brilian 2022 Batch 3 Branch Office Kediri* dan Pada Tahun 2023 Desa Dukuh menjadi nominator 45 besar kategori Desa (Maju/Mandiri) dalam Lomba Promosi Desa Wisata Nusantara Tahun 2023. Berdasarkan hal tersebut Desa Dukuh menjadi desa mandiri yang memenuhi kriteria berdasarkan prestasi dari tingkat kabupaten daripada desa mandiri lainnya di Kecamatan Ngadiluwih.

Desa yang mandiri tentunya memiliki potensi yang besar didalamnya, untuk mengembangkan potensi di Desa Dukuh, Potensi yang ada Desa Dukuh antara lain perladangan tebu yang besar, wisata mata air, *home industry* gula merah, *home industry* kripik gadung, *home industry* tepung tapioka dan peternakan sapi.<sup>14</sup> Peran dari BUMDes merupakan alternatif yang bisa diambil

<sup>13</sup> Observasi BUMDes di Wilayah Ngadiluwih Pada Tanggal 13 Mei 2024

<sup>14</sup> Wawancara Bapak Zainal Abidin selaku IT pemerintah Desa Dukuh 26 Februari 2024

karena dapat membantu perekonomian desa. hal ini selaras dengan tujuan dari didirikannya BUMDes untuk mengembangkan dan mengelola potensi pada suatu desa, sehingga peran dari BUMDes dapat mewujudkan kemajuan perekonomian desa mejadi lebih baik sehingga dapat menyokong desa dalam menambah pendapatan asli desa. Badan Usaha Milik Desa atau yang lebih familiar dengan nama BUMDes Barokah Dukuh berdiri semenjak tahun 2017 dan berbadan hukum tahun 2022. dari berbagai macam potensi di Desa Dukuh peneliti berfokus pada peran BUMDes Barokah Dukuh selama ini dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa, hal ini dapat dibuktikan dengan unit usaha BUMDes yang sudah dijalankan diantaranya unit BKD dan unit WSW. Berikut ini merupakan penjelasan dari unit usaha BUMDes Barokah Dukuh :

**a. Unit usaha Wisata Sumber Sugih Waras (WSW)**

Usaha Wisata Sumber Sugih Waras bisa menjadi tempat wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Dukuh. dengan memanfaatkan sumber mata air yang ada di desa Dukuh dan ekosistem alam yang sangat sejuk membuat wisata sumber sugih waras menjadi salah satu ikon di desa Dukuh, di mana pengunjung dapat langsung merasakan kamurnian dan kesegaran air sumber yang bersih dan jernih.

**b. Unit Usaha BKD ( Badan Kredit Desa)**

Badan Kredit Desa merupakan bisnis pembiayaan dan simpan pinjam yang bisa menjadi peluang usaha di mana masyarakat Desa Dukuh dapat secara langsung memanfaatkan peluang unit usaha BKD. Unit ini memiliki potensi yang bisa bertahan untuk waktu relatif lama. Usaha ini bisa menciptakan lapangan kerja dan membantu perekonomian

masyarakat Desa Dukuh terutama yang membutuhkan finansial di Desa Dukuh. Untuk jasa pinjaman sangat murah dan tidak terlalu membebani karena sudah diperhitungkan secara matang.<sup>15</sup>

BUMDes dalam mengelola unit wisata memiliki andil besar dalam kemajuan desa khususnya sektor pariwisata. Ditambah lagi unit BKD yang membantu perekonomian masyarakat di Desa Dukuh, hal ini dibuktikan sudah ada 66 nasabah yang terbantu dengan adanya unit BKD tersebut, sehingga masyarakat Desa Dukuh dapat terbantu dalam permodalan usaha yang akan dijelankannya. BUMDes tersebut dapat mengangkat kemajuan perekonomian desa, yang dapat dirasakan oleh desa maupun masyarakat.

Berikut ini disajikan data pembagian sisa hasil usaha yang sudah dilakukan BUMDes pada tahun 2020 hingga 2024 :

**Tabel 1.4**

**Pembagian Sisa Hasil Usaha BUMDes Tahun 2020 – 2023**

Sumber : Wawancara Bendahara BUMDes Barokah Dukuh<sup>16</sup>

No	Keterangan	Tahun				
		Per sen	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
1	PENDAP ATAN ASLI DESA	30%	25.233.762	16.767.000	22.560.056	24.400.000

Berdasarkan pemaparan data di atas BUMDes dapat meningkatkan pendapatan asli desa pada tahun 2022 sampai 2023 setelah terjadi kemunduran pada tahun 2021 karena covid 19.

<sup>15</sup> Wawancara Bapak Moch Djunaedi selaku Direktur BUMDes Barokah Dukuh pada tanggal 16 September 2023

<sup>16</sup> Wawancara Ibu Melansari selaku Bendahara BUMDes Barokah Dukuh pada tanggal 26 Februari 2024

Pendapatan asli desa merujuk kepada pendapatan yang diperoleh oleh desa melalui beragam aktivitas dan kontribusi sosial yang dilaksanakan oleh desa. ke depannya, uang yang diperoleh dari pendapatan asli desa akan dipergunakan untuk membiayai segala kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat di desa tersebut.<sup>17</sup>

BUMDes penting dalam meningkatkan perekonomian desa. Semakin efektif pengelolaan BUMDes, semakin besar pendapatan yang dapat dihasilkan, dan tentu saja akan berdampak positif pada pendapatan asli desa. Dana yang diperoleh dari sumber-sumber desa digunakan untuk mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan penduduk desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa sehingga peneliti mengambil judul skripsi **“PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi di Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ?

---

<sup>17</sup> Ibid,

2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung BUMDes Barokah Dukuh dalam upaya meningkatkan pendapatan asli Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka berikut adalah tujuan yang akan diberikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui ketiga unit yang dikelola sehingga peneliti menemukan bahwa unit WSW merupakan unit yang berperan dalam BUMDes Barokah Dukuh sebesar 51% pendapatan BUMDes.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung BUMDes Barokah Dukuh dalam meningkatkan pendapatan asli desa yaitu dari Sumber Daya Manusia dan Permodalan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan atau dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak-pihak terkait khususnya BUMDes di seluruh Indonesia dalam meningkatkan pendapatan asli di desa.

- b. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai peran BUMDes dalam membantu desa meningkatkan pendapatan asli dengan mengelola potensi yang ada.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan atau digunakan yaitu sebagai berikut:

### a. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kontribusi BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa. Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang bermanfaat untuk pengembangan BUMDes di masa depan.

### b. Bagi pembaca

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan kontribusi pemikiran tentang strategi Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

## E. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah telaah pustaka yang digunakan penulis :

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang).

Skripsi ini menjelaskan tentang peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengelolaan BUMDes dilaksanakan berdasarkan pada *prinsip kooperatif, transparansi, partisipatif, emansipatif, akuntable, dan sustainable*. tujuan

BUMDes bersama masyarakat bersinergi dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa yang dimiliki oleh Desa Pujonkidul.

Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis tidak ada tinjauan dari ekonomi Islam sedangkan skripsi milik Dewi ditinjau menurut perspektif ekonomi syariah.<sup>18</sup>

2. Peran BUMDes Wahana Lestari Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dan Pendapatan Asli Desa Di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Skripsi ini menjelaskan peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli desa, dari kendala sampai dengan solusi dari masalah tersebut.

Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis hanya berfokus pada pendapatan asli desa, sedangkan skripsi Winda berfokus pada perekonomian masyarakat dan pendapatan asli desa.<sup>19</sup>

3. Peran BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Desa/Negeri Saunulu Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah Dalam Perspektif Islam.

---

<sup>18</sup> Dewi Nabilla Khoirun Nikmah, "Skripsi, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*" (Kediri : IAIN Kediri, 2022).

<sup>19</sup> Winda Yuniarti, Skripsi, *Peran BUMDes Wahana Lestari Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dan Pendapatan Asli Desa Di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2021)

Skripsi ini menjelaskan tentang peran BUMDes melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dan tinjauan ekonomi islam dalam meningkatkan ekonomi desa.

Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama sama membahas tentang peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis tidak ada tinjauan dari ekonomi islam sedangkan skripsi milik la qabul ditinjau menurut perspektif ekonomi Islam.<sup>20</sup>

4. Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Gampong Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh).

Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan peran BUMG dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan BUMG.

Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama sama membahas tentang peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis melakukan studi kasus di BUMDes Barokah Dukuh, sedangkan skripsi milik Dandy melakukan studi kasus di BUMG Lampaseh Aceh.<sup>21</sup>

5. Implementasi Usaha BUMKep Tuah Serantau Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

---

<sup>20</sup> La Qabul La Radu, Skripsi, *Peran BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Desa/Negeri Saunulu Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah Dalam Perspektif Islam*, (Ambon : IAIN Ambon, 2021)

<sup>21</sup> Deddy Gunawan, Skripsi, *Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Gampong Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh)*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022)

Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi usaha BUMKep Buah Serantau dalam pelaksanaannya tidak dapat dirasakan oleh masyarakat langsung dengan kendala fundamental namun sesuai tujuan dari maqasid syariah.

Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama sama membahas tentang peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis tidak ada tinjauan dari ekonomi islam sedangkan skripsi milik muhammad ditinjau menurut perspektif ekonomi syariah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Ramadhan, Skripsi, *Implementasi Usaha BUMKep Buah Serantau Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*, (Rokan Hilir : UIN Suska Riau, 2021)